

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, aset tetap berwujud, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, perlindungan hutang bukan pajak, pembayaran deviden, dan pajakterhadap penggunaan hutang dianalisis dalam perspektif *pecking order theory* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia padaperiode tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan data sampel sejumlah 12 industri otomotif. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik *purposive sampling*.

Data dianalisa menggunakan teknik regresi linear berganda dan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji t, dan uji F. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel yang digunakan sejumlah 12 data perusahaan, pada uji normalitas data yang diobservasi harus mengalami penghilangan outlier sebanyak 8 data. Sehingga data observasi yang dapat digunakan adalah sebanyak 24 data.

Hasil uji dari nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,151. Hal ini berarti bahwa 15,5% variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh delapan variabel independen di dalam penelitian ini, sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,9% dapat dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya di luar model, dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,510 dan nilai signifikansi sebesar 0.234. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena dari profitabilitas semakin tinggi akan meningkatkan sumber internal sehingga tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk berhutang dan hasil analisis regresi menunjukkan nilai $t=0,722$ ditolak pada taraf signifikansi 5%. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan karena dari hasil analisis regresi yang menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan pendanaan dari sumber eksternal (hutang) dan diperoleh nilai $t=0,738$ ditolak pada taraf signifikan 5%. (3) Aset tetap berwujud berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penggunaan hutang karena dari aset tetap berwujud yang dimiliki perusahaan yang tidak mempengaruhi kepada kebijakan perusahaan dalam berhutang dan hasil analisis regresi menunjukkan nilai $t=1,309$ ditolak pada taraf signifikansi 5%. (4) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan hutang karena dari perusahaan yang sedang bertumbuh tidak selalu diikuti dengan peningkatan penggunaan hutang dan hasil analisis regresi menunjukkan nilai $t=0,393$ ditolak pada taraf signifikansi 5%. (5) Risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan hutang karena dari tinggi rendahnya risiko bisnis yang dihadapi perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk berhutang hasil analisis regresi menunjukkan nilai $t=0,725$ ditolak pada taraf signifikansi 5%. (6) penggunaan hutang bukan pajak berpengaruh positif tidak signifikan karena besarnya penggunaan hutang

mempunyai manfaat yakni bunga utang yang dapat digunakan untuk mengurangi dengan depresiasi sehingga tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi hasil analisis regresi $t=0,314$ ditolak pada taraf signifikan 5%. (7) pembayaran dividen berpengaruh negatif tidak signifikan karena ada perusahaan yang membayarkan dividennya dalam jumlah tetap setiap tahunnya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan hasil analisis regresi nilai $t=1,604$ ditolak dengan taraf signifikansi 5%. (8) Pajak berpengaruh negatif tidak signifikan karena penggunaan utang bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan, namun perusahaan dapat mengurangi pajaknya dengan depresiasi, dengan demikian pajak tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi dan hasil analisis regresi $t=0,832$ ditolak dengan signifikansi 5%.

Kata kunci : *pecking order theory*, penggunaan hutang, perusahaan otomotif, struktur modal.

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the effect of profitability, size of firm, fixed assets tangible, sales growth, business risks, non debt tax shield, dividend payout ratio, and taxes on the use of debt is analyzed in the perspective of the pecking order theory in automotive companies listed in Bursa effects Indonesia in the period 2011-2013. This study used data sample of 12 automotive industry. Sampling using purposive sampling method.

Data were analyzed using multiple linear regression techniques and test the classical assumption of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heterokedastisitas test, t test, and the test F. The data used is secondary data. The sample used a total of 12 corporate data, the observed data normality test must undergo removal of outliers as much as 8 data. So the observation data that can be used as many as 24 data.

The test results of Adjusted R-square value is equal to 0.151. This means that 15.5% dependent variable is capital structure can be explained by the eight independent variables in this study, while the remaining 84.9% can be explained by variables or other causes beyond the model, the results of the F test, which obtained the F-count equal to 1.510 and a significance value of 0.234. The results showed that: (1) Profitability negative and not significant because of the higher profitability will increase internal resources so it does not affect the company tendency to owe and the results of regression analysis showed the t-value 0.722 rejected at the 5% significance level. (2) The size of the company and not significant positive effect because of the results of the regression analysis showed the greater size of the company, the higher the tendency of companies to funding from external sources (debt) and obtained the value t-.738 rejected at the significance level of 5%. (3) The tangible fixed assets are not significant positive effect on the use of debt because of the tangible fixed assets owned by the company that does not affect the policy of the company in debt and regression analysis results show the value of t-1,309 rejected at the 5% significance level. (4) The sales growth and no significant negative impact on the use of debt because of growing companies are not always followed by an increase in debt and the use of regression analysis results show the value of t-.393 rejected at the 5% significance level. (5) Business risk and no significant negative impact on the use of debt because of the level of business risk faced by the company do not affect the company tendency to owe regression analysis showed nilat t-.725 rejected at the 5% significance level. (6) The use of non-tax debts is not significant positive effect because of the use of debt has the advantage that you can use your debt interest to reduce the depreciation that does not necessarily indicate that the company has a high debt regression analysis t - 0.314 rejected at the significance level of 5%. (7) Dividend payments significant negative effect because there are companies that pay dividends in the fixed amount each year to meet the interests of shareholders and the results of the regression analysis t - value 1,604 rejected with significance level of 5%. (8) Tax negative effect was not significant due to

the use of debt interest that can be used to reduce corporate taxes , but the company can reduce its tax depreciation , thus high taxes do not necessarily indicate that the company has a high debt and the results of the regression analysis $t = -0.832$ is rejected with 5% significance.

Keywords:pecking order theory, the use of debt, automotive companies, capital structure.